

**Analisis Kesiapan EMKM dalam Penerapan Akuntansi
Berdasarkan SAK EMKM: Studi Kasus EMKM Djati Laundry**

Novia Putri Haryanti¹, Devi Astriani, Meliana Puspitasari³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang
ak20.noviaharyanti@mhs.ubpkarawang.ac.id¹,
deviastriani@ubpkarawang.ac.id², meliana@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

Readiness is the state of someone who is ready to apply SAK EMKM in his business and seen from the perspective of conditions, desires, and knowledge about SAK EMKM. This study intends to understand the level of readiness of EMKM Djati Laundry in the application of accounting based on SAK EMKM with service business fields located in East Telukjambe District. This study collected primary and secondary data through in-depth interviews, observations and documentation on EMKM Djati Laundry in East Telukjambe District that meets the requirements as micro, small and medium enterprises. Using qualitative descriptive methodology combined with Miles and Huberman's interactive analysis methods. According to the research findings, Djati Laundry's financial statements are not ready to implement SAK EMKM. This is due to their ignorance of SAK EMKM's knowledge, their financial records still use the cash basis method, due to their lack of experience in preparing financial statements in accordance with financial accounting standards, and the absence of staff members dedicated to doing bookkeeping.

Keywords: *Readiness, MSME, SAK EMKM.*

ABSTRAK

Kesiapan merupakan keadaan seseorang yang siap menerapkan SAK EMKM pada usahanya dan dilihat dari perspektif kondisi, keinginan, serta pengetahuan mengenai SAK EMKM. Penelitian ini bermaksud untuk memahami tingkat kesiapan EMKM Djati Laundry dalam penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM dengan bidang usaha jasa yang terletak di Kecamatan Telukjambe Timur. Penelitian ini mengumpulkan data primer dan sekunder melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi pada EMKM Djati Laundry di Kecamatan Telukjambe Timur yang memenuhi persyaratan sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah. Menggunakan metodologi deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan metode analisis interaktif Miles dan Huberman. Menurut hasil temuan penelitian, laporan keuangan Djati Laundry belum siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka terhadap pengetahuan SAK EMKM, pencatatan keuangannya masih menggunakan metode *cash* basis, karena kurangnya pengalaman mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, dan tidak adanya anggota staf yang berdedikasi untuk melakukan pembukuan.

Kata kunci: Kesiapan, UMKM, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Hampir separuh perekonomian di Kabupaten Karawang saat ini ditopang oleh UMKM. Namun karena UMKM belum mampu berkembang dengan cepat karena masih belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam jaringan perdagangan utama industri. Mayoritas pelaku UMKM di Kabupaten Karawang masih menghadapi kendala keuangan, serta keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap literasi teknologi dan tantangan yang terkait dengan promosi produk. Selain itu, fenomena yang terjadi pada UMKM khususnya oleh para pelaku usaha mikro di Kabupaten Karawang dewasa ini adalah sulitnya penerapan penyusunan laporan keuangan pada usahanya (Wulansari et al., 2020).

Keadaan UMKM saat ini di Kabupaten Karawang terus mendapati kenaikan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, akan tetapi belum mencapai sepenuhnya berintegrasi ke dalam rantai perdagangan industri yang luas hingga saat ini, yang membuat mereka tidak dapat berkembang dengan pesat. Modal adalah sumber utama dari keterbatasan ini, diikuti oleh kurangnya kesadaran akan teknologi saat ini dan pemahaman akuntansi sesuai SAK EMKM. Sementara, perkembangan dari Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Karawang dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten Karawang
Tahun 2019-2022**

No	Perkembangan Kinerja UKM	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Jumlah UMKM aktif	44.035	52.1012	94.512	95.102
2	Jumlah UMKM Keseluruhan	44.878	52.201	95.102	95.102
3	UMKM Industri Kecil dan Rumah Tangga	6.281	6.469	18.304	18.505
4	UMKM Perdagangan	34.340	41.261	59.931	64.340
5	UMKM Jasa	4.257	4.471	16.277	12.257

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM di Kabupaten Karawang pada tahun 2022 menunjukkan jumlah UMKM jasa pada sebesar 12.257. Adapun, jumlah keseluruhan UMKM pada Kecamatan Telukjambe Timur tahun 2022 sebesar 1.327 dan jumlah UMKM yang terdaftar dengan bidang usaha *Laundry* sendiri sebesar 7 pelaku usaha.

Kegiatan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan kekuatan dan tingkat kehidupan Masyarakat, karena seiring dengan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan masyarakat terutama untuk layanan jasa akan dibutuhkan (Tias, 2021). Semua orang ingin semuanya selesai dengan cepat dan tanpa penundaan. Layanan *laundry* adalah salah satu layanan jasa yang membuat kehidupan sehari-hari lebih mudah. Mengingat bahwa membersihkan pakaian adalah kebutuhan bagi semua orang, ada potensi bisnis yang meningkat untuk layanan *laundry* di hampir setiap daerah (Ramadhanty

Zania et al., 2020). Meskipun pasar *laundry* memiliki banyak potensi, banyak pelaku bisnis *laundry* berjuang untuk mengembangkan usaha mereka, sehingga mereka membutuhkan cara yang tepat. Agar sebuah usaha dapat berkembang, pelaku usaha harus mahir mengelola keuangannya selain memiliki strategi yang tepat (Ardiningrum et al., 2023).

UMKM Djati *laundry* merupakan salah satu usaha *laundry* yang terletak di Kecamatan Telukjambe Timur, bergerak pada bidang usaha jasa yang sudah berjalan selama 3 (tiga) tahun lebih dari tahun 2021. Pemilik Djati *laundry* adalah seorang pebisnis yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa. Pemilik usaha mendirikan usaha *laundry* dikarenakan untuk membantu keluarganya agar memiliki pekerjaan, oleh karena itu pekerja sekaligus yang mengurus pencatatan dan jalannya usaha ini adalah Ibu Ati Hayati. Dilihat dari kegiatan operasional Djati *laundry*, peneliti menemukan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangannya masi berbasis kas dan tidak sesuai dengan SAK EMKM. Pelaku usaha percaya jika menyiapkan laporan keuangan akan menjadi tantangan karena akan membutuhkan waktu untuk mengumpulkannya dan mereka membutuhkan staf untuk membuat pembukuan keuangan sesuai dengan peraturan pemerintah yang relevan. Karena rendahnya tingkat pendidikan dan kesiapan di kalangan pelaku usaha, sebagian besar UMKM belum mengadopsi penyusunan laporan keuangan sesuai dengan aturannya. Akibatnya, mereka menyusun laporan keuangan menggunakan pengetahuan dan pemahaman mereka (Ade et al., 2021).

Penelitian mengenai kesiapan dalam penerapan SAK EMKM mengenai informasi keuangan ini sudah banyak diteliti sebelumnya, seperti yang digarap oleh (Kartika et al., 2021) mendapatkan hasil bahwa pelaku usaha Kota Mataram belum bersedia untuk menerapkan standar SAK EMKM ke dalam pencatatan keuangannya. Pelaku UMKM di Kota Mataram tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan bisnis, catatan transaksi berbasis akrual tidak digunakan oleh pelaku UMKM di Kota Mataram, dan staf akuntansi tidak tersedia dalam sumber daya manusia mereka.

Berdasarkan penelitian (Luchindawati et al., 2021) mendapatkan hasil yaitu pemilik UMKM batik Kota Madiun tidak mampu membuat pembukuan menggunakan SAK EMKM. Oleh sebab itu, dukungan luas harus diberikan jika pemerintah mengamanatkan agar pelaku UMKM mendaftarkan dengan cara ini. Penyebabnya adalah UMKM batik di Kota Madiun masih menggunakan metode penyusunan akun keuangan yang kuno, yang menyebabkan mereka tidak memenuhi persyaratan yang berlaku.

Selain itu, (Mustika & Ferdila, 2022) menyatakan bahwa *Laundry Box* belum memiliki kesiapan untuk mengadopsi SAK EMKM untuk menyusun pembukuan keuangannya. Bahwa hal ini dapat diamati dalam indikasi kesiapan *Laundry Box* untuk adopsi SAK EMKM, jika *Laundry Box* masih mengaplikasikan basis kas guna pencatatan transaksi, hal itu disebabkan karena tidak mengetahui adanya penerbitan SAK EMKM. Konsep entitas telah diterapkan, yaitu pembagian harta pemilik atau individu dari hasil bisnis perusahaan. Hal ini dianggap tidak cukup memadai untuk SDM yang dimiliki *Laundry Box*.

Berdasarkan latar belakang informasi dan berbagai temuan studi yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, bahwa tidak semua pelaku EMKM sudah paham dan mengimplementasikan laporan keuangan sebanding dengan SAK EMKM yang berlaku saat ini. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus dibuat sebanding dengan SAK, pemilik Djati *laundry* memerlukan laporan keuangan tersebut untuk mengevaluasi bisnis mereka dan membuat keputusan. Maka, perlu penelitian lebih lanjut untuk diteliti ulang mengenai kesiapan pelaku EMKM dengan bidang usaha *laundry* dalam menerapkan SAK EMKM untuk meningkatkan laporan keuangan. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti memilih judul mengenai “Analisis Kesiapan EMKM dalam Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus *Laundry* di Kecamatan Telukjambe Timur)”. Tujuan riset ini adalah untuk menilai kesiapan EMKM Djati Laundry dalam menyusun laporan keuangan sebanding dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta bermfaat akan menilai proses pengolahan laporan keuangan EMKM yang sedang dilakukan.

TINJAUAN LITERATUR

Grand Theory

Theory of planned behavior (teori perilaku terencana) ialah pengembangan dan modifikasi dari *Theory of reasoned action* (Teori tindakan beralasan) yang dikeluarkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Menurut teori perilaku yang direncanakan, perilaku individu ditentukan oleh tujuan mereka untuk berperilaku. Tiga faktor dapat digunakan untuk memprediksi niat seseorang untuk berperilaku adalah, sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) (Parhusip & Herawati, 2020).

Attitude toward the behavior (sikap terhadap perilaku), yang memungkinkan seseorang untuk menilai apakah tindakan tertentu akan menguntungkan atau merugikan mereka. *Subjective norm* (norma subyektif) adalah yang termasuk dalam jenis faktor sosial. Norma subyektif mendefinisikan tekanan sosial yang dialami individu saat memutuskan apakah akan terlibat dalam tindakan tertentu atau tidak. *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku) yang merupakan anteseden dari niat individu itu menunjuk pada persepsi individu tentang kesulitan dan kemudahannya dalam melaksanakan perilaku (Hasan & Suciarto, 2020). Hubungan teori ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pelaku UMKM akan lebih termotivasi untuk mengambil tindakan jika mereka memiliki kepercayaan diri terhadap keterampilan mereka. Selanjutnya, pelaku usaha akan mencatatkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi EMKM yang berlaku jika mereka yakin bahwa hal tersebut bermanfaat.

Kesiapan Implementasi SAK EMKM

Kesiapan adalah pernyataan seseorang, organisasi, atau bahkan sistem untuk melaksanakan tindakan yang direncanakan. Definisi lain dari kesiapan adalah kemampuan untuk melakukan tindakan dalam keadaan tertentu. Menurut penelitian

ini, kesiapan mengacu pada kemampuan seseorang dengan menerapkan SAK EMKM dalam pembukuan pada usahanya dan dievaluasi berdasarkan persyaratan, keadaan, dan pengetahuan SAK EMKM. Pelaku UMKM dapat dianggap bersedia untuk mempergunakan SAK EMKM dalam laporan keuangan mereka, jika mereka telah memenuhi persyaratan tersebut (Luchindawati et al., 2021). Indikator kesiapan pada SAK EMKM menurut (Mustika & Ferdila, 2022) dapat diukur dengan :

- a) Pemahaman mengenai standar akuntansi berbasis SAK EMKM.
- b) Pencatatan menggunakan basis akrual.
- c) Menggunakan konsep entitas bisnis.
- d) Tersedianya SDM yang sesuai standar akuntansi.

Tingkat kesiapan pada konteks riset ini diukur dengan pendapat dan faktor penunjang yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan pada SAK EMKM. Tanggapan akan SAK EMKM yang dipertimbangkan ialah keyakinan akan bermanfaatnya Standar Akuntansi, mencatat transaksi, mengarsipkan bukti transaksi, mengelola bisnis, memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, dan membutuhkan staf khusus akuntansi untuk mencatat sebanding dengan SAK EMKM (Dewi & Sari, 2019).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyampaikan data keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Dokumen ini melingkupi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan laba ditahan (Meriana & Fery, 2022). Tujuan dari laporan keuangan ialah membagikan informasi perihal kondisi keuangan dan kinerja finansial suatu entitas kepada berbagai pengguna, yang membantu mereka saat mengambil keputusan ekonomi, terutama bagi mereka yang tidak secara langsung meminta laporan keuangan spesifik. Kategori pengguna ini mencakup mereka yang memasok sumber daya ke entitas seperti kreditor dan investor. Laporan keuangan menggambarkan tanggung jawab manajemen pada pengelolaan sumber daya yang diberikan untuk mencapai tujuan entitas (IAI, 2016).

SAK EMKM

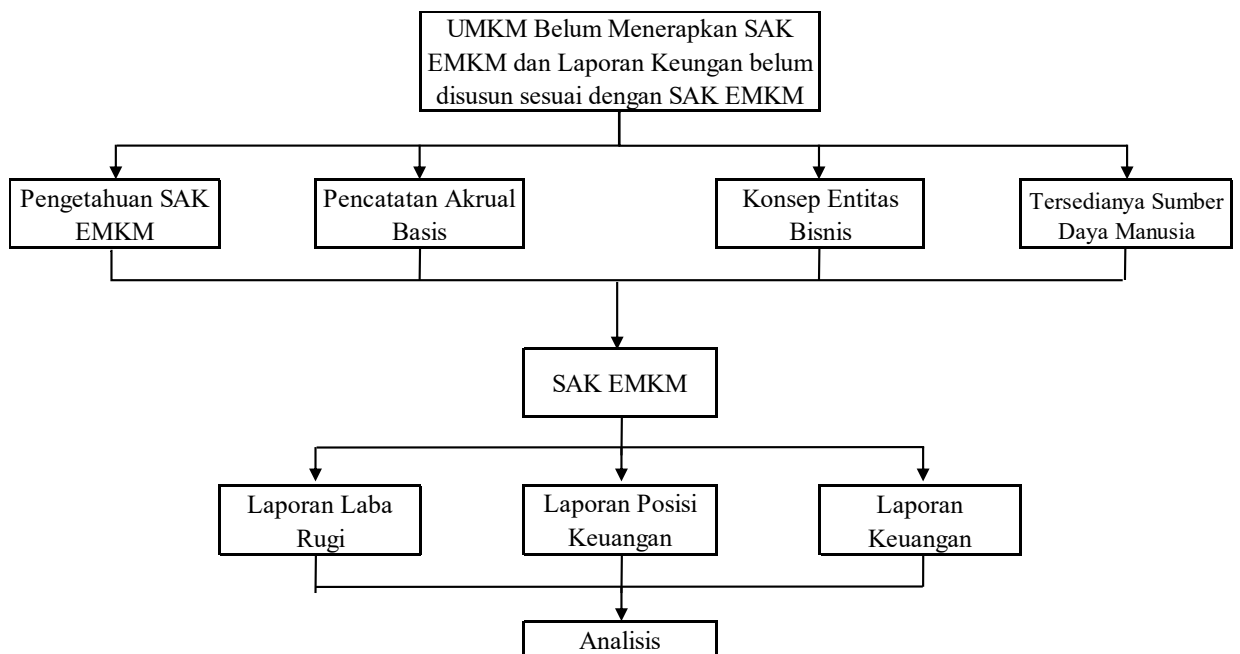
Standar akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) merupakan organisasi yang sesuai dengan definisi SAK ETAP tentang entitas tanpa tanggung jawab publik yang substansial dan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah menggantikan UU tersebut dari segi karakteristiknya. Suatu entitas harus mampu membedakan antara kekayaannya sendiri dan kekayaan hasil usahanya untuk dapat menyusun pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut disebabkan oleh salah satu prinsip dasar dalam SAK EMKM adalah ide mengenai konsep entitas bisnis (IAI, 2018).

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan disajikan sebanding dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM termasuk laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut ini Ruang lingkup dan jenis keuangannya (IAI, 2016) :

1. Laporan Laba Rugi
 Laporan laba rugi entitas dapat disertakan dalam akun seperti : (a) pendapatan; (b) beban keuangan; (c) beban pajak.
2. Laporan Posisi Keuangan
 Aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan ditunjukkan dalam laporan kondisi keuangan. Laporan posisi keuangan entitas dapat berisi akun-akun seperti : (a) kas dan setara kas; (b) piutang; (c) persediaan; (d) aset tetap; (e) utang usaha; (f) utang bank; dan (g) ekuitas.
3. Catatan Atas Laporan Keuangan
 Catatan atas laporan keuangan berisi : (a) penegasan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan ED SAK EMKM; (b) ikhtisar kebijakan akuntansi; (c) Data tambahan dan rincian akun tertentu yang memberikan penjelasan untuk transaksi signifikan dan membantu pembaca memahami laporan keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN PROPOSISI PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan gambar di atas, mengenai kesiapan penerapan SAK EMKM pada pembuatan pelaporan keuangan EMKM di Kecamatan Telukjambe Timur, dengan proposisi penelitian bahwa kesiapan EMKM dalam penerapan SAK EMKM merupakan

hal penting dari perspektif situasi atau kondisi, kebutuhan, dan pengetahuan tentang SAK EMKM yang digunakan pada penyusunan pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan bentuk bahan penelitian, teknik yang dipakai memanfaatkan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ialah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berdasarkan tindakan tertulis atau pernyataan lisan seseorang dan perilaku yang dilakukan (Wahyuni et al., 2019).

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pelaku EMKM Djati *Laundry* sebagai informan kunci yang memperantarai dari standar EMKM pada Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Dan informan tambahan pada penelitian ini sebagai pendapat ahli (*judgment expert*).

Teknik Pengumpulan Data

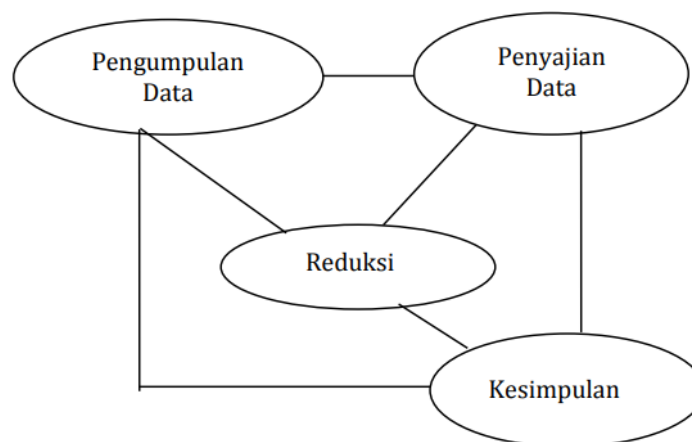
Teknik pengumpulan data pada riset yang dilakukan adalah dengan metode tanya jawab atau wawancara mendalam terkait dengan SAK EMKM, observasi dan dokumentasi pada catatan keuangan entitas dengan maksud untuk menilai sejauh mana entitas siap dalam menerapkan SAK EMKM.

Sumber Data

Data primer adalah sumber data yang digunakan oleh peneliti, dimana asal informasi ini ialah informasi yang diperoleh langsung dari tanggapan informan.

Teknik Analisis

Menurut Miles dan Huberman (2014) dikutip dalam buku Sirajuddin Saleh, S.Pd., M.Pd., (2017 : 95-96) Proses uraian data pada model riset ini terdiri atas 4 (empat) tahap, yaitu mengumpulkan data penelitian, reduksi data, penyajian data, dan ditarik kesimpulannya.



Gambar 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari pemilihan EMKM yang memenuhi syarat sebagai EMKM yang masih aktif beroperasi usahanya dan aktif dalam pencatatan pembukuan. Dari hasil *survey* EMKM Djati Laundry yang melakukan pencatatan, dan peneliti tertarik ingin mengetahui apakah dari pencatatannya sudah menerapkan dan bagaimana kesiapan SDM yang dimiliki. Peneliti melakukan ke EMKM Djati Laundry yang berada di Kecamatan Telukjambe Timur, dengan fokus sesuai indikator dari kesiapan EMKM pada akuntansi yang diterapkan guna mengetahui apakah laporan keuangan sudah diterapkan menggunakan metode observasi dan wawancara. Maka, hasil penelitian dideskripsikan sesuai dengan informasi yang didapat.

Pemahaman EMKM Mengenai Terbitnya SAK EMKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ati selaku pekerja sekaligus yang mengurus pencatatan dan selaku yang diamanatkan untuk mengurus usaha dari Djati Laundry, mengatakan *“Ibu mah gatau kayak gitu. Kalo siibu pemilik Laundry ini kemungkinan tau, karena dia mah pintar”*.

Pencatatan Pembukuan Menggunakan Basis Akrual

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ati *“untuk catatan hanya seperti, mencatat pengeluaran dan pemasukan saja. Kalau untuk listrik, air dan bayar sewa tempat itu bagiannya sama dia yang bayar”*. Berikut pencatatan yang dilakukan oleh EMKM Djati Laundry :

Pengeluaran		Maret 2024	
Gas	11	150.000	U
Pelicin	10	60.000	RM
Plastik		75.000	RM
Sabun	2	96.000	
Dawa		96.000	
Napal		25.000	U
Bayar		30.000	
Jumlah		502.000	

Gambar 3. Pencatatan pengeluaran EMKM Djati Laundry

Gambar 3 menunjukkan pencatatan pengeluaran pada EMKM Djati Laundry, hanya berisi perlengkapan yang dibutuhkan untuk menjalankan usahanya. Mereka sudah melakukan pencatatan, akan tetapi baru mencatat pengeluaran dan pemasukannya saja.

Pendapatan Maret 2024.		
		B. Perlengkapan 500rb+gas 103 = 603
Uang masuk	Rp. 5.108.000	
Uang di awal	971.000	- 500 ; 471 - 250 ; 221 - 112 = 109.
	4.137.000	
Gas / Listrik	103.000	B. Air&Listrik Beban Perbaikan
	4.034.000	
Du Rt. (Pembayaran gaji part time)	400.000	
	3.634.000	
Sewa	2.300.000	3.634.000
Salah	1.334.000	1.800.000 (Pembayaran Gaji)
		900.000 (Beban Sewa)
		Prive = 400.000 = 934.000 (Laba Bersih) - Peny.perl 68.000 = 865.000

Gambar 4. Pencatatan pendapatan EMKM Djati Laundry

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa Djati Laundry sudah melakukan pencatatan laba rugi, tetapi Djati Laundry belum membuat pencatatannya secara terstruktur. Sehingga pelaku usaha tidak menyadari bahwa pencatatan tersebut untuk apa.

Penerapan Konsep Entitas Bisnis

Ibu Ati mengatakan bahwa “*ya kalo uang ibu yang pegang si, nanti berhitung ditanggal 1 ibu. Pengeluaran abis berapa, setiap pembelanjaan ada kuitansinya jadi tau abis berapa-berapanya nanti dikasi ke yang punya. Jadi saat akhir bulan, saya hanya memberikan pendapatan bersihnya saja ke pemilik*”.

Ketersediaan SDM Yang Memadai

Berdasarkan jawaban dari wawancara dengan bu Ati Hayati selaku pekerja pada Djati Laundry. Dinyatakan bahwa ia yang bekerja sekaligus melakukan pencatatan usaha Laundry tersebut.

Hasil Pembahasan

Pemahaman EMKM Mengenai Terbitnya SAK EMKM

SAK EMKM merupakan kriteria akuntansi yang bisa dimanfaatkan pada usaha kecil dan menengah untuk penyusunan pelaporan keuangan mereka. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi sampai mana pemahaman pemilik usaha terhadap implementasi SAK EMKM dengan konteks pengukuran, asumsi dasar, dan penyajian laporan keuangan (Kartika et al., 2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pekerja maupun pemilik dari usaha EMKM Djati Laundry, dapat disimpulkan bahwa EMKM Djati Laundry pada Kecamatan Telukjambe timur belum siap dalam penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Memahami dan mengetahui tentang apa yang akan dilakukan sangatlah penting. Dengan pemahaman tersebut, para pelaku dapat melakukan tindakan yang tepat dalam menjalankan suatu pekerjaan. Anggapan pemilik usaha Laundry terhadap laporan keuangan itu sangat awam dan mereka kurang menguasai mengenai SAK EMKM.

Pencatatan Pembukuan Menggunakan Basis Akrual

Pencatatan berbasis akrual merupakan pendekatan pada transaksi keuangan dan kejadian lainnya dicatat serta diakui pada pelaporan keuangan pada saat terjadi, tanpa mengamati kapan kas atau setara kas dibayarkan atau diterima (Pituringasih et al., 2022).

Tingkat kesiapan pelaku usaha pada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM untuk usahanya belum berjalan dengan semestinya. Menurut riset lapangan, ada sejumlah alasan mengapa pelaku usaha tidak siap menerapkan akuntansi berbasis SAK EMKM untuk usahanya. Pelaku usaha berpendapat jika melakukan pencatatan keuangan hanya akan mempersulit penyusunannya, dan pelaku usaha Djati *laundry* mencatat keuangannya menggunakan metode *cash basis*. Sementara, pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM harus menggunakan metode basis akrual. Jika pelaku usaha dapat menyusun pembukuan sebanding dengan SAK EMKM yang relevan, termasuk basis akrual, maka UMKM dapat diartikan siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM.

Penerapan Konsep Entitas Bisnis

Business entity concept atau konsep entitas bisnis merupakan sebuah prinsip dalam bidang akuntansi keuangan, karena mengakui bahwa bisnis memiliki identitas tersendiri yang terpisah dari pemiliknya, kreditur, dan pihak lainnya yang terkait. Prinsip ini mengarahkan agar data ekonomi yang dicatat dalam sistem akuntansi terbatas pada informasi yang secara langsung relevan dengan kegiatan bisnis. Dengan kata lain bisnis dianggap sebagai entitas yang terpisah dan memiliki kegiatan dan kepentingan yang independen dari pemiliknya (Cahyaningtyas et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa konsep entitas bisnis adalah pemisahan kepemilikan pribadi dengan kepemilikan usaha.

Berdasarkan wawancara pada EMKM Djati *Laundry* pada Kecamatan Telukjambe timur, pelaku usaha tersebut sudah menerapkan entitas bisnis pada usahanya. Jika EMKM telah menerapkan konsep entitas bisnis, dapat dianggap bahwa mereka telah memenuhi salah satu persyaratan awal untuk mengadopsi SAK EMKM.

Ketersediaan SDM Yang Memadai

Salah satu persiapan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kesiapan UMKM untuk menerapkan SAK EMKM adalah adanya SDM (Sumber Daya Manusia) khususnya staf khusus pembukuan. Jika UMKM telah menunjuk individu yang bertanggung jawab atas pembuatan laporan keuangan mereka, maka mereka telah melakukan persiapan untuk melakukan pembukuan untuk kegiatan usaha mereka (Lestari, 2019).

Indikator terakhir adalah tersedianya SDM yang dimiliki, sebagaimana yang paham mengenai penyusunan pelaporan keuangan sebanding dengan SAK EMKM. Dapat disimpulkan bahwa EMKM Djati *laundry* tersebut tidak mempunyai staf yang paham dalam bidang pembukuan sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga mereka belum sedia untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam pembukuannya.

Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

EMKM Djati *Laundry* belum mengimplementasikan pelaporan keuangan menurut SAK EMKM, namun apabila diterapkan pencatatannya sesuai SAK EMKM akan seperti ini :

- 1) Laporan Laba Rugi merinci informasi tentang pendapatan usaha, biaya yang terkait dengan laba atau rugi bersih usaha dan operasi usaha. Berkenaan dengan laporan laba rugi EMKM Djati *Laundry* yang telah disusun oleh peneliti yaitu :

Djati Laundry	
Laporan Laba/Rugi	
31 Maret 2024	
Pendapatan:	
Pendapatan Jasa	Rp 5.108.000
Beban Usaha:	
Beban Gaji	Rp 2.200.000
Beban sewa	Rp 900.000
Beban Perlengkapan	Rp 603.000
Beban Perbaikan peralatan	Rp 221.000
Beban Air	Rp 100.000
Beban Listrik	Rp 150.000
Beban Peny. Peralatan	Rp 69.000
	Rp 4.243.000
Laba Bersih Usaha	Rp 865.000

- 2) Laporan Posisi Keuangan EMKM Djati *Laundry* menunjukkan ekuitas, kewajiban dan asset entitas pada akhir periode tertentu. Berikut adalah laporan posisi keuangan yang disusun berdasarkan data dari EMKM Djati *Laundry* :

Djati Laundry			
Neraca			
31 Maret 2024			
Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Utang	
Kas	Rp 19.800.000	Utang Usaha	Rp -
Piutang Usaha	Rp 352.000	Utang Upah	Rp -
Perlengkapan	Rp 513.000		
Sewa dibayar dimuka	Rp 900.000		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 21.565.000		
Aktiva Tetap		Modal	
Peralatan Toko	Rp 27.750.000	Modal Awa Ny. Hayati	Rp 40.000.000
Akum. Peny. Peralatan	-Rp 8.850.000	Laba Bersih	Rp 865.000
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 18.900.000	Prive	-Rp 400.000
Jumlah Aktiva	Rp 40.465.000	Jumlah Pasiva	Rp 40.465.000

- 3) Catatan Atas Laporan Keuangan. Berikut adalah catatan atas laporan keuangan yang disusun oleh peneliti untuk EMKM Djati *Laundry*

EMKM Djati <i>Laundry</i> Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Maret 2024
<p>1. Informasi umum Entitas dibangun di Karawang pada Tahun 2021 dan belum diakui sebagai badan hukum. Usaha ini beroperasi di sektor jasa dan memenuhi persyaratan sebagai Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021. Usaha berdomisili di Karawang.</p> <p>2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none">a) Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan dirangkap memanfaatkan prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.b) Dasar Penyusunan Dasar yang digunakan adalah prinsip akrual dan biaya historis dalam menyusun laporan keuangan. Rupiah adalah mata uang yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan.c) Aset Tetap Aset tetap dibukukan dengan nilai perolehan dan penyusutan menggunakan metode garis lurus tanpa memperhitungkan nilai sisa. <p>3. Pendapatan dari penjualan diakui saat jasa diserahkan kepada konsumen. Ketika penyerahan jasa, beban baru diakui.</p> <p>4. Saldo Laba Saldo laba adalah perbandingan antara pendapatan dan beban selama bulan Maret 2024.</p>

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Djati *Laundry* yang terletak di Kecamatan Telukjambe Timur masih belum siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM ke dalam kegiatan usaha dan pelaporan keuangannya. Faktor tersebut menjadikan EMKM menjadi tidak siap dalam konteks penerapan akuntansi sesuai SAK EMKM adalah tidak terpenuhinya syarat dari indikator kesiapan secara penuh.

Adapun hal yang mempengaruhi pelaku usaha tidak siap menerapkannya laporan keuangan adalah anggapan bahwa pencatatan keuangan terlalu rumit dan kurangnya pemahaman mengenai akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Selain itu faktor lain yang menjadi pengaruh bahwa tidak bisa diterapkan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman serta terbatasnya SDM dalam bidang akuntansi.

Saran

Dampak terhadap pelaku usaha setelah peneliti melakukan penelitian, pemilik usaha akhirnya jadi tahu sedikit apa itu akuntansi keuangan. Namun seharusnya ada pelatihan atau didampingi oleh pihak yang lebih paham dengan SAK EMKM. Pemilik usaha juga melihat bagaimana bentuk dari laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang penulis buat sebagai bentuk dalam kontribusi pada penyusunan laporan keuangannya. Apabila pelaku usaha mampu menerapkan laporan keuangan tersebut, akan mempermudah dan memperkembangkan usaha Djati Laundry.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, M., Maksudi, M. Y., Lim, H., Imron, H. R., Zabidi, I., Zabidi, I., & ... (2021). Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Omzet Penjualan Produk Pakaian pada UMKM Inoy Daily Wear di Tasikmalaya. *Repository.Stei.Ac.Id*, 30(02), 94–101. [http://repository.stei.ac.id/4664/1/LAPORAN PENELITIAN - KEL ADE MULYATI.pdf](http://repository.stei.ac.id/4664/1/LAPORAN_PENELITIAN_-_KEL_ADE_MULYATI.pdf)
- Ardiningrum, A., Isyanto, P., & Yani, D. (2023). Strategi Pengembangan Pada Pelaku Usaha Laundry (Griya Laundry Karawang). *Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 220–226. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.969>
- Cahyaningtyas, S. R., Sri Ramadhani, R., & Isnaini, Z. (2021). Pendampingan Implementasi Konsep Entitas Bisnis Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Desa Jagaraga. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(1), 69–72. <https://doi.org/10.29303/abdimmassangkabira.v2i1.66>
- Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. J. M. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM. 4(2), 141–160.
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang. (2022). *Data UMKM kabupaten karawang* (Issue 1).
- Hasan, H. N., & Suciarto, S. (2020). The Influence of Attitude, Subjective Norm and Perceived Behavioral Control towards Organic Food Purchase Intention. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 1(2), 132. <https://doi.org/10.24167/jmbe.v1i2.2260>
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. In *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia* (Issue 4). http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- IAI. (2018). *SAK EMKM Efektif Per 1 Januari 2018*. IAI Global. https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang_SAK_EMKM#gsc.tab=0
- Kartika, S. E., Puspaningrum, D. A., & Widowati. (2021). Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku UMKM Di Kota Mataram Dalam Implementasi SAK EMKM. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(Vol. 9 No. 1 (2021): JE VOL 9 NO 1 (2021)), 670–685.

- Lestari, E. P. (2019). Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel DesaCatak Gayam, Mojowarno. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 2(1), 24–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.357>
- Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2021). ANALISIS KESIAPAN UMKM BATIK DI KOTA MADIUN DALAM PENERAPAN SAK EMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(Vol. 12 No. 2 (2021)), 241–249.
- Meriana, & Fery, F. (2022). Implementasi Sak Emkm Guna Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Koica Milk Shop Kelurahan Air Duku Kecamatan Selupu Rejang. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(2), 44–51.
<https://doi.org/10.53494/jira.v8i2.158>
- Mustika, I., & Ferdila. (2022). Analisa Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM. (Studi Kasus Pada UMKM Laundry Box di Kota Batam). *Jurnal AKMAMI*, 3(Vol. 3 No. 2 (2022): April 2022), 12.
<https://www.jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/629>
- Nurazizah. (2022). Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 1(2), 176–187.
<https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5398>
- Parhusip, K., & Herawati, T. D. (2020). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku Umkm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8 (2), 1–21.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6958>
- Peraturan Pemerintah RI. (2021). *Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021)* (Issue 086507, p. 92).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Pituringasih, E., Handajani, L., & Sokarina, A. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Akuntansi Berbasis AkruaL Dan Manajemen Kreativitas Bagi Kelompok Pengepul Mete Dalam Masa Pandemi Covid Di Desa Seelos Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdimas Independen*, 3(1), 64–78.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/independen.v3i1.138>
- Ramadhanty Zania, F., Suryana, D. I. N., & Aryani, S. (2020). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Purnama Laundry Di Kota Karawang Ditinjau Dari Aspek Pasar , Aspek Teknis Dan Aspek Finansial Feasibility Analysis of Purnama Laundry Business Development in Karawang City in Terms of Market Aspect , Technical Aspect. *E-Proceeding of Engineering*, 7(2), 5173–

5180.

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/12330>

Sirajuddin Saleh S.Pd. M.Pd. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu (ed.); Pertama). Pustaka Ramadhan.

Tias, N. M. N. (2021). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh. *Journal of Business Theory and Practice*, 10(2), 6. <http://www.theseus.fi/handle/10024/341553> <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958> <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glorory/article/view/4816> https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf

Wahyuni, I., Sutomo, H., & Nugroho, A. (2019). Analisis Aplikasi Implementasi Sak Emkm Untuk Meningkatkan Perkembangan Umkm Pada Umkm Kota Bogor. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(3), 66–75. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/653/494>

Wulansari, A., Hakim, L., & Ramdani, R. (2020). Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 7(1), 82–93.